

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu “*ducare*” yang berarti menuntun. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran, cara bertindak dan proses perbuatan. Sementara menurut penelitian Buhari (2018:1) pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar berperilaku dan bersikap. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha perubahan sikap dan perilaku oleh manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan di Indonesia memiliki orientasi untuk mencetak generasi yang berwawasan luas setiap potensi siswa dan membentuk karakter manusia. Dengan demikian, sebagai pendidik perlu mempersiapkan siswa yang berkualitas, kompetitif, serta berkarakter. Gagasan ini muncul karena pendidikan yang terjadi selama ini dinilai sepenuhnya belum berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter.

Pendidikan karakter menjadi salah satu sistem yang wajib menanamkan kepada siswa nilai-nilai baik terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Demikian pendidikan karakter memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas, mutu dan hasil pendidikan para siswa mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak siswa secara seimbang. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*kognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Jika tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif karena akan menghindarkan esensinya dari moralitas dan karakter kebangsaan suatu negara. Pendidikan karakter sangat diutamakan agar masyarakat tidak memandang seseorang berdasarkan tingginya pendidikan yang telah diraih saja melainkan lebih mengutamakan karakter yang dimiliki setiap individu.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk menjadikan karakter siswa lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk (2019:14) pendidikan karakter bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas, mutu dan hasil pendidikan siswa mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak siswa secara seimbang. Pendidikan karakter sangat mengutamakan untuk masyarakat agar tidak memandang seseorang berdasarkan tingginya pendidikan yang telah diraih saja melainkan lebih mengutamakan karakter yang dimiliki setiap individu. Pendidikan karakter juga memiliki tujuan agar siswa memiliki pengetahuan untuk mengkaji dan mempersonalisasi nilai serta mengembangkan keterampilan sosial yang dapat membuat akhlak siswa bisa berkembang dan semakin tumbuh (Rasyid & Hasyim, 2016).

Di era globalisasi sekarang ini, kondisi moral dan karakter generasi muda yang sudah rusak dan hancur. Bisa kita lihat sekarang ini banyak siswa yang menyalahgunakan media sosial untuk mengakses dan menggunakan ke dalam hal-hal yang negatif seperti *bullying*, mengakses hal yang tidak senonoh, berjudi dan lain sebagainya. Permasalahan menurunnya karakter siswa yang sekarang marak terjadi diungkapkan juga oleh Thomas Lickona bahwa 1) peningkatan adanya vandalisme dan kekerasan; 2) terjadinya peningkatan mencuri oleh siswa; 3) banyaknya plagiarisme (curang); 4) menurunnya sopan santun dan etika untuk menghormati orang tua maupun yang lain; 5) fanatik terhadap seseorang yang berbeda keyakinan; 6) mengucapkan kata-kata yang kurang berkenan atau buruk; 7) kebebasan seksualitas dan pelecehan seksual serta kebencian; 8) menurunnya rasa tanggung jawab sebagai anggota warga negara; 9) kekejaman teman sebaya dan 10) meningkatnya tingkah laku merugikan diri sendiri, seperti pemakaian narkoba, minuman keras dan penggunaan lainnya.

Fenomena tersebut memperlihatkan kepada kita akan kemerosotan nilai karakter, tingkah laku, etika dan moral generasi bangsa. Melihat fenomena di atas mengharuskan untuk merubah perilaku tersebut, upaya yang tepat untuk itu salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui pendidikan hal ini dimasukkan kedalam mata pelajaran wajib salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu pengetahuan sosial merupakan konsep dasar ilmu sosial. Penelitian Abdul Wahid (2019:58) mengemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi murid dalam kehidupannya. Dengan memberikan sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai “pengetahuan” yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari murid. Oleh karena itu dalam rangka pendidikan karakter ada banyak nilai karakter yang memungkinkan ditanamkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada dasarnya menurut Nawir (2020:10) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengembangkan potensi siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat dan mampu mengatasinya baik yang menimpa pada dirinya maupun masyarakat serta memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat berperan terhadap interaksi sosial siswa guna membentuk karakter dalam mengembangkan potensi yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai peran yang sangat penting sebagai salah satu disiplin ilmu yang mampu mendidik siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan sangat perlu dilakukan di lingkup sekolah khususnya dalam pembelajaran IPS (Akhwan, M. 2014). Tujuan-tujuan tersebut mengharuskan pembelajaran IPS mengintegrasikan nilai-nilai untuk mengembangkan karakter warga negara yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra dkk (2018) menyatakan bahwa penanaman dan pengembangan pendidikan karakter dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu implementasi pada mata pelajaran tertentu. Pembelajaran IPS dianggap sesuai sebagai wahana penanaman nilai karakter di SD. Begitu juga Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk (2014) menjelaskan pembelajaran IPS sangat efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter sebab

materi yang ada pada pembelajaran IPS tidak jauh dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dengan mengkondisikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kondusif, akan memungkinkan siswa terlibat langsung pada pembelajaran sebagai upaya mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, moral dan ketrampilan sosial. Siswa mampu berperan dalam kehidupan masyarakat modern yang dinamis dalam rangka menyongsong era globalisasi. Pada akhirnya peran kritis yang terjadi sekarang ini mampu membentuk warga negara yang baik dapat terwujud. Sehingga pembelajaran Ilmu Pembelajaran Sosial (IPS) harus dirancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu pentingnya model mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD), hal ini berhubungan dengan penelitian Nurkhairina dkk (2021:13) menjelaskan bahwa melalui pembelajaran IPS dapat disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan materi dalam peajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada hari senin 28 Maret 2022 dengan wali kelas IV mengatakan bahwa di SDN 03 Robayan terdapat kendala pada pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran diantaranya 1) kurangnya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi diri siswa, ditandai dengan diakhir penutup pembelajaran guru jarang sekali memberikan pesan-pesan moral pada siswa seperti contohnya untuk menghormati orang yang lebih tua; 2) guru jarang sekali menyisipkan nilai karakter pada saat pembelajaran; 3) guru jarang sekali berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran. Sementara itu hasil observasi di kelas terdapat kendala yaitu 1) beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam berdoa; 2) terdapat beberapa siswa yang berangkat tidak tepat waktu; 3) terdapat siswa yang mengejek temannya menyebutkan berdasarkan fisik; 4) beberapa siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu. Dari masalah yang ditemukan pada saat observasi terdapat beberapa nilai karakter yang masih belum dilaksanakan dengan baik, yaitu : 1) religius; 2) disiplin; 3) toleransi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dimana sebagian besar ada beberapa nilai/karakter yang belum diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. Namun disini peneliti hanya terfokus pada 3 nilai karakter yaitu religius, disiplin, dan toleransi yang perlu diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV. Maka dari itu penelitian ini berjudul “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Robayan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 03 Robayan?
2. Faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 03 Robayan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 03 Robayan.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 03 Robayan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritik untuk mengembangkan ilmu mengenai pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran untuk siswa SD khususnya pada mata pelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan gambaran kepada siswa untuk bertingkah laku yang baik sesuai dengan nilai karakter didalam sekolah maupun diuar lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter.

c. Bagi Sekolah

Memberikan evaluasi serta bahan rujukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

